



Dari Kampung Jogja Terus Dibangun

Tak bisa dipungkiri, kampung sejatinya menjadi garda terdepan dalam upaya pembangunan sebuah kota. Atas dasar itulah Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja kini gencar mengembangkan konsep pembangunan yang dimulai dari level kampung. Melalui beberapa program berbasis kampung seperti lorong sayur, lele cendol dan Gandeng Gendong, pemberdayaan masyarakat berjalan lebih efektif.

Wakil Wali Kota Jogja, Herie Poenwadi, mengatakan kampung menjadi basis bagi pemberdayaan masyarakat sebab masyarakat dalam satu kampung memiliki karakter yang sama, maka diharapkan secara sosiologis mampu mendorong lebih cepat melakukan berbagai program pembangunan.

"Termasuk dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Melalui berbagai program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan daya saing, diarahkan ke basis kampung yang secara sosiologis memiliki karakter dan geguyuban lebih kuat," ujarnya, beberapa waktu lalu.

Di kampung-kampung Kota Jogja terlihat beragam program pemberdayaan ini diterapkan. Banyak Lorong yang telah ditanami sayur dan di beberapa titik terdapat kolam lele cendol dari bis. Tak berhenti di situ, beberapa kampung mengembangkan program ini lebih jauh, dengan budi daya ikan nila di saluran irigasi.

Sekelompok ada dua kampung di Kota Jogja yang mengembangkan budi daya nila di saluran irigasi, yakni Kampung Mican, Kelurahan Gwangan, Kecamatan Umbulharjo dan Kampung Dukuh, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron. Di kedua kampung ini masyarakat membudidayakan ikan nila selain untuk konsumsi dan dijual, juga sebagai wahana edukasi.

Di sisi timur Kampung Mican, tepatnya sisi yang bersebelahan langsung dengan Kali Gajah Wong, jika sore akan ditemui beberapa warga berkumpul di gazebo, angringan atau sekitar saluran irigasi yang dipenuhi ikan nila.

Kolam irigasi itu sejak beberapa bulan yang lalu diisi ratusan ikan nila yang menjadi hiburan tersendiri untuk warga. Sambil menyulupkan kakinya ke kolam, pengunjung bisa memberi makan ikan-ikan itu dengan pelet yang disediakan di angringan sebelahnya.

Kolam irigasi itu pun terlihat jernih. Melalui filter yang disediakan, warga rajin membersihkan sampah dari kali sehari minimal dua kali. Sehingga pada siang atau sore, tak jarang anak-anak berenang di situ.

Salah satu warga pengurus kampung Mican, Yuni Sulisty, membenarkan jika ia bersama warga mengembangkan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. "Dengan kolam ikan itu kami berharap bisa mengubah kebiasaan masyarakat menjadi lebih cinta pada lingkungan," kata dia.

Keuntungan Panen
 Di Kampung Dukuh, budi daya ikan nila menjadi metode pengelolaan selokan agar bukan saja bersih, namun juga produktif dan memberi keuntungan ekonomi bagi warga di sekitarnya. Mereka menamai selokan sepanjang 150 meter itu Mina Julantoro Asri.

Tak tanggung-tanggung, dalam sekali panen mereka dapat meraup keuntungan sampai Rp40 juta. Sejak pertama kali ditabur benih pada pertengahan 2017 lalu, hingga saat ini kolam budi daya ikan nila yang diberi nama Mina Julantoro Asri ini telah panen sebanyak empat kali.

Pengelola Mina Julantoro Asri, Umi Salamah, mengaku telah bekerja sama dengan beberapa tengkulak yang selalu siap mengambil ikan nilanya ketika panen. Selain itu dari warga Gedongkiwo juga dipersilakan membeli ikan dengan harga di bawah pasaran.

Keuntungan dari penjualan hasil panen dimanfaatkan untuk beberapa hal, di antaranya untuk pemasukan kas setiap RT, upah petugas pengelola, operasional pengelolaan dan pemberian ikan bagi warga yang rumahnya di sekitar selokan.

Dulu, sebelum dkeklok, kata dia, kondisi selokan tersebut sangat kotor, penuh sampah baik dari sungai di atasnya maupun warga Gedongkiwo sendiri yang membuang sampah rumah



Kunjungan SD Gedongkiwo di Mina Julantoro Asri beberapa waktu lalu.

1.	tangganya ke seikan. Baru sekitar 2017 lalu mereka baru mulai mengelola dengan bantuan Pemda sebesar Rp50 juta. Selain untuk dijual, budi daya ikan nila ini juga menjadi wisata edukatif. Banyak sekolah tingkat SD atau TK yang berkunjung untuk belajar budi daya, outbound dan pulang dengan membawa souvenir berupa baby fish nila. (Asy)	<p>Tindak Lanjut</p> <p><input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi</p> <p><input type="checkbox"/> Untuk Diketahui</p> <p><input type="checkbox"/> Jumpa Pers</p>
2.		
3.		
4.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005